

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Koperasi Mulia Bakti belum menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan padahal SAK ETAP mulai diterapkan pada atau setelah 1 Januari 2011. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya laporan keuangan yang lengkap dan tidak adanya pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan pada SAK ETAP tersebut dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Akibat dari permasalahan tersebut dapat menimbulkan permasalahan khusus yaitu:

1. Koperasi Mulia Bakti belum memberikan secara benar mengenai karakteristik informasi kualitatif laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu laporan keuangan kurang dapat dipahami oleh pengguna berupa informasi SHU pada Laporan Laba Rugi, Informasi yang materialitas mengenai lalai dalam mencantumkan pos beban pajak pada Laporan Laba Rugi dan salah catat dalam menempatkan harta tidak bergerak didalam ekuitas, kurang andal dalam memberikan informasi laporan keuangan karena masih terdapat informasi yang material, dan kurang lengkap pada penyajian pos-pos laporan laba rugi dan neraca.
2. Pos-pos yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi Koperasi Mulia Bakti yang tidak sesuai dengan pengakuan unsur-unsur laporan keuangan antara lain mengenai: 1) pengakuan aset tetap yang salah berupa salah saji yaitu mengenai harta tidak bergerak yang di letakkan di ekuitas dan inventaris kwh listrik yang diakui sebagai aset tetap, 2) dalam laporan laba rugi tidak terdapat laba atau rugi (SHU).
3. Laporan keuangan Koperasi Mulia Bakti hanya menyajikan 3 bentuk laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam neraca koperasi ini menyajikan pos yaitu kas, piutang anggota yang terdiri dari piutang dari USP dan piutang dari usahanya, pada barang, pada bank, pasiva jangka pendek, dan modal sendiri. Penyajian neraca tersebut masih terdapat salah catat. Pos yang disajikan dalam laporan laba rugi koperasi ini yaitu pendapatan dan beban keuangan. Beban keuangan yang

belum dimasukkan dalam laporan laba rugi yaitu beban penyusutan dan beban pajak. Selain itu, dalam laporan laba rugi tidak menyajikan laba atau rugi neto. Sedangkan untuk CaLK, koperasi ini hanya menyajikan informasi rinci yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang disajikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis dapat memberikan saran kepada Koperasi Mulia Bakti untuk memperbaiki dalam penyajian laporan keuangan yaitu:

1. Sebaiknya koperasi menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan standar yang berterima umum yaitu SAK ETAP sehingga koperasi dapat menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan benar. Baik dalam pos-pos yang disajikan maupun laporannya.
2. Sebaiknya dalam laporan laba rugi harus disajikan SHU dengan jelas, sehingga laporannya dapat dipahami. Jangan lalai dalam mencantumkan pos atau salah catat sehingga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi atau terjadinya materialitas.
3. Seharusnya pengakuan mengenai harta tidak bergerak itu diakui atau dicatat di aset tetap bukan di ekuitas dan inventaris kwh listrik jangan dimasukkan ke dalam aset tetap. kemudian dalam laba rugi seharusnya terdapat pengakuan mengenai laba atau rugi neto (SHU).